Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)
Vol. 4, No. 5, Oktober 2026
E-ISSN 2985-3346

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS PARTISIPASI AKTIF: PROGRAM KKN-T DI DESA JERUKAGUNG, KABUPATEN MAGELANG

Ahmad Jihad Alfannani, Hana Novia Sari, Nur Hidayatul M, Adia Susanti, Rizki Nurhidayat, Nissa Devina Dwi Putri, Sifa Maura Khasanah, Roditu Biku Drotillah, Latifah Azahra, Fanisia Nelwanda Putri, Abdul Salam
University of Alma Ata
231100878@almaata.ac.id, 230700141@almaata.ac.id, 232400475@almaata.ac.id, 230401012@almaata.ac.id, 232400469@almaata.ac.id, 230401071@almaata.ac.id, 232400473@almaata.ac.id, 231100931@almaata.ac.id, 232200501@almaata.ac.id, 240600275@almaata.ac.id, abdulsalam@almaata.ac.id

Article History:
Received: September 09th, 2026
Revised: October 10th, 2026
Published: October 15th, 2026

Abstract: *Knowledge is not acquired solely through formal education; informal learning also plays a role in the process of knowledge transfer. The Community Service Program (KKN) is a concrete example of a means of knowledge transfer through informal learning. KKN is one of the obligations under the Tri Dharma of higher education and also serves as a form of student community service. This study employs a qualitative approach and utilizes a literature review method. The technique used to collect data involves in-depth interviews between students and relevant stakeholders. This community service activity was carried out in a systematic and well-planned manner. The effectiveness of the program's intervention can be seen in the high level of participation and positive response from the local community, particularly in Kresan Hamlet. Despite these internal capacity limitations, the success and smooth implementation of this program were strongly supported by close collaboration among students, the village head, village officials, and the high level of social capital resulting from the active participation of local residents.*

Keywords: *Student, Community Service Program, Service, Village, Hamlet*

Abstrak

Ilmu pengetahuan tak hanya diperoleh dari pembelajaran formal saja, namun pembelajaran informal juga berperan dalam proses transfer ilmu. Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi salah satu wujud nyata dari sarana transfer ilmu melalui pembelajaran informal. KKN merupakan salah satu kewajiban dari Tri Dharma perguruan tinggi, KKN juga berperan sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada Masyarakat. Pengabdian ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) dengan fokus akan potensi yang dimiliki oleh Masyarakat serta menggunakan metode studi literatur, teknik yang digunakan dalam memperoleh data menggunakan Teknik wawancara mendalam antara mahasiswa dengan pihak terkait. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini secara keseluruhan berjalan dengan cara yang sistematik dan terencana. Efektivitas dari intervensi program dapat dilihat dari tingginya tingkat partisipasi serta respons positif dari masyarakat setempat, terutama di Dusun Kresan.

Walaupun terdapat keterbatasan kapasitas internal tersebut, keberhasilan dan kelancaran program ini sangat didukung oleh kerjasama yang kuat antara mahasiswa, Kepala Desa, perangkat desa, serta tingginya modal sosial dari partisipasi aktif warga lokal.

Kata Kunci: Mahasiswa, Kuliah Kerja Nyata, Pengabdian, Desa, Dusun

PENDAHULUAN

Pendidikan di universitas memiliki dampak yang mengarah kepada mahasiswa untuk berperan aktif dalam memberikan partisipasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Melalui kegiatan perkuliahan dan riset, mahasiswa terlibat dalam upaya pemberdayaan masyarakat, sebagai wujud nyata penerapan ilmu dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN(Hidayat et al., 2018). Lebih lanjut, Kuliah Kerja Nyata merupakan bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Inisiatif ini diterima dengan positif di perguruan tinggi negeri maupun swasta di seluruh bagian Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ini memberi peluang yang besar bagi masing-masing universitas untuk menampilkan keunggulan mereka di kalangan Masyarakat (Dariyo, 2023). Kuliah Kerja Nyata (KKN) bukan semata-mata berlibur, melainkan termasuk daripada kegiatan kuliah. Sebagaimana telah diatur dalam undang-undang Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 tahun 2014 pasal 1, mengenai Standar Nasional Pendidikan Tinggi menjelaskan bahwa: “Pengabdian kepada Masyarakat merupakan aktivitas dari sivitas akademika yang menggunakan pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mencerdaskan kehidupan negara” (Hidayat et al., 2018).

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa dan termasuk dalam kegiatan intrakurikuler yang memberikan pendidikan kepada mereka. Pelaksanaan kegiatan KKN dilakukan dengan cara langsung terlibat di lapangan dan menjalin hubungan dengan masyarakat, sehingga hasil dari kuliah kerja nyata ini harus memberikan keuntungan baik untuk masyarakat maupun mahasiswa itu sendiri (Wulandari et al., 2020). Penyebabnya, KKN tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendidikan, melainkan juga sebagai sarana pengembangan diri bagi mahasiswa, berinteraksi dengan komunitas, melibatkan kegiatan mahasiswa kepada masyarakat, dan membantu pemerintah dalam inisiatif pembangunan yang berdampak baik bagi masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) menganut peran yang vital dalam konteks pengabdian masyarakat, alasannya adalah karena kegiatan ini tidak hanya berdampak manfaat bagi mahasiswa sebagai penerapan ilmu pengetahuan, namun juga masyarakat terdampak positif dari pelaksanaan KKN. Disebutkan dalam (Indah Damayanti & Fitrah Raffi Akbar, n.d.) bahwa manfaat KKN terdapat beberapa poin. Pertama, menangani isu-isu sosial yang terdapat di komunitas: Melibatkan mahasiswa dalam usaha untuk menemukan solusi secara kolaboratif dengan warga diharapkan mampu berkontribusi dalam menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat setempat. Kedua, Meningkatkan pemberdayaan masyarakat: Berdasarkan pendapat Pardjono (2005), pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) meliputi tiga elemen penting, yaitu 1) kesadaran, 2) pendidikan, dan 3) bimbingan. Ketiga, Berfungsi sebagai pendorong perubahan: Purnamasari & Rusni (2019) menyatakan bahwa KKN berfungsi sebagai penghubung antara dunia pendidikan dengan kehidupan nyata, di mana mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai siswa, melainkan juga sebagai entitas perubahan yang memberikan kontribusi langsung bagi komunitas di sekitarnya.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, memperlihatkan bahwa KKN memiliki peranan penting dalam menghadapi permasalahan sosial, terlebih pada permasalahan di Masyarakat. KKN bertindak sebagai 'laboratorium hidup' bagi mahasiswa untuk menyelami langsung realitas masyarakat. Proses KKN sendiri berjalan secara sistematis, diawali dengan mengamati keadaan lapangan, kemudian merumuskan masalah, hingga perumusan solusi. KKN diharapkan tak hanya sebagai pengabdian masyarakat, melainkan juga sebagai transfer ilmu antara mahasiswa dan Masyarakat, sehingga pelaksanaan KKN dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa serta memberikan nilai tambah positif bagi Masyarakat yang berada di Lokasi pengabdian.

METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), Metode ini mengajarkan kita untuk melaksanakan pengabdian yang berfokus pada kekuatan serta potensi yang dimiliki oleh Masyarakat. Pendekatan ABCD memberi kesempatan kepada komunitas untuk membangun desa mereka dengan potensi yang sudah ada di dalam masyarakat tanpa bergantung pada bantuan dari luar. Maka dari itu, langkah pertama dalam pendekatan ini adalah mengenali sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat untuk selanjutnya dimanfaatkan dalam proses pembangunan desa(Afandi et al., 2022) . Selain metode ABCD, penulis juga menggunakan pendekatan wawancara, Yusuf (2014) dalam (Rivaldi et al., 2023) Wawancara adalah salah satu metode yang dapat dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi dalam pengabdian. Secara umum, wawancara dapat dijelaskan sebagai sebuah peristiwa atau proses interaksi antara orang yang melakukan wawancara dan individu yang memberikan informasi melalui komunikasi tatap muka. Wawancara dirancang untuk mendokumentasikan pandangan, perasaan, emosi, serta aspek-aspek lain yang terkait dengan orang-orang dalam suatu organisasi. Melalui proses interview, peneliti mampu mengumpulkan informasi yang lebih luas, sehingga dapat menghayati budaya melalui percakapan dan ekspresi dari narasumber, serta dapat mengonfirmasi hal-hal yang belum jelas (Purnama Sari Purba et al., n.d.).

Lebih lanjut, wawancara yang digunakan merupakan wawancara yang tidak terstruktur bersifat fleksibel dan lebih menyerupai dialog sehari-hari. Peneliti tidak mengikuti panduan pertanyaan yang ketat, melainkan membiarkan diskusi mengalir sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh responden. Jenis wawancara ini ideal untuk menyelami tema yang sangat rumit atau belum umum, karena peneliti dapat memahami perspektif responden dengan lebih mendalam tanpa batasan pada pertanyaan tertentu (Romdona et al., n.d.).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki tujuan untuk menghubungkan lingkungan akademis yang bersifat teoritis dengan realitas yang berkaitan dengan penerapan langsung dan implementasi teori atau pengetahuan dalam keadaan yang sebenarnya. Namun, dalam pelaksanaannya, bukan sesuatu yang mustahil jika tujuan dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) tidak sejalan dengan ekspektasi yang awal, sehingga para peserta, yaitu mahasiswa, tidak mendapatkan pembelajaran yang berarti setelah periode Kuliah Kerja Nyata (KKN) selesai (Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mangunjaya Kabupaten Bekasi).

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dimulai dengan pertemuan antara mahasiswa dan Rektor Universitas Alma Ata bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang dihadiri oleh

berbagai pihak yang memiliki kepentingan, bertujuan untuk menjalin kolaborasi antara Universitas Alma Ata dan Kecamatan Srumbung. Pertemuan ini berlangsung di kantor Kecamatan Srumbung pada 6 Agustus 2026, yang kemudian dilanjutkan dengan penempatan mahasiswa.



Gambar 1. Dokumentasi Penerjunan Mahasiswa KKN

Dalam upaya mengoptimalkan fungsi pengabdian masyarakat, Universitas Alma Ata mengategorikan rencana kerjanya ke dalam tiga jenis utama: program unggulan, program umum, dan program tambahan. Pembagian ini dibuat bukan hanya sebagai peta administratif, tetapi juga sebagai langkah strategis untuk memperjelas jenis keterlibatan mahasiswa di lapangan. Dengan skema ini, universitas dapat dengan jelas membedakan antara kegiatan yang diinisiasi dan dikelola secara mandiri serta yang menekankan pada partisipasi aktif dalam mendukung agenda masyarakat.

1. Program Kerja Unggulan

Program unggulan di Universitas Alma Ata dirancang dengan jangkauan yang luas, mencakup semua area dusun di dalam satu desa tertentu. Kategori ini biasanya berfokus pada pembangunan struktural serta inisiatif strategis yang signifikan dengan dukungan dana yang memadai. Sebagai bentuk tanggung jawab publik dan penghargaan terhadap kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat, keberhasilan program ini kemudian dipublikasikan melalui media-media terkemuka, seperti Kedaulatan Rakyat, Tribun Jogja, dan Suara Merdeka. Pendekatan ini menjamin bahwa efek positif dari kegiatan tidak hanya terjadi di lapangan, tetapi juga tercatat sebagai sumber inspirasi bagi audiens yang lebih luas.

A. Pemasangan Cermin Cembung

Cermin cembung adalah tipe cermin yang memiliki sisi melengkung ke luar, sehingga menciptakan gambar yang lebih kecil dibandingkan yang sebenarnya serta terlihat lebih jauh. Cermin ini sering dipasang di jalan untuk memudahkan pengemudi melihat daerah-daerah yang sulit dijangkau atau tidak jelas, seperti tikungan tajam, persimpangan jalan, atau area parkir. Tujuan utama dari inisiatif pemberdayaan masyarakat ini adalah untuk memberikan kembali. Proses pembentukan bayangan pada cermin memanfaatkan cahaya khusus yang ada di cermin tersebut (Kandayas et al., n.d.). Pemasangan cermin cembung bisa mempermudah pengemudi dalam mengamati keadaan jalan ketika melewati tikungan dengan jangkauan pandangan yang terbatas, sehingga mereka dapat memprediksi kendaraan yang datang dari arah yang berbeda. Karena bentuknya yang melengkung, cermin cembung dapat memperbesar sudut pandang dan memberikan gambaran yang lebih baik mengenai situasi lalu lintas di sekitar persimpangan (Puspita et al., 2026).

Desa Jerukagung terletak pada lokasi yang penting karena dilalui oleh jalan penghubung antarkota dengan tingkat pergerakan kendaraan yang cukup tinggi. Hasil penelusuran masalah oleh mahasiswa KKN menunjukkan bahwa tingginya volume lalu lintas tersebut

belum didukung oleh fasilitas keselamatan jalan yang memadai, terutama di kawasan Dusun Kresan. Kurangnya pengawasan di area tikungan yang berbahaya meningkatkan kemungkinan terjadinya kecelakaan. Sebagai bentuk tindakan nyata, mahasiswa KKN mengambil inisiatif untuk mengurangi risiko tersebut dengan cara memasang cermin cembung di dua titik buta yang dianggap strategis. Diharapkan, langkah ini bisa memperbaiki jarak pandang para pengendara sekaligus menciptakan lingkungan jalan desa yang lebih aman bagi penduduk setempat serta pengguna jalan lainnya.



Gambar 2. Pemasangan Cermin Cembung Oleh Mahasiswa KKN

B. Lomba Senam Kreatif Antar Dusun

Indonesia merupakan negara yang dikenal sebagai negara yang kaya akan budaya dan tradisi, hal tersebut tercermin dari ribuan tari tradisional yang tak hanya sekedar berniali estetika, namun juga makna sosial, ritual, hingga spiritual. Akan tetapi, tantangan yang dihadapi pada realitas masyarakat adalah angka kesehatan yang menjadi hal krusial, seperti menurunnya aktivitas fisik, lonjakan Penyakit Tidak Menular (PTM), dan minimnya ketrelibatan generasi muda terhadap olahraga formal (Prasetiyo et al., 2025). Senam adalah kumpulan gerakan yang diiringi oleh irama musik. Ada berbagai jenis olahraga yang dapat diikuti oleh masyarakat untuk mendapatkan keuntungan, salah satunya adalah senam. Salah satu tujuan senam adalah untuk membentuk penampilan tubuh agar lebih menarik dan juga untuk menguatkan otot (Gandasari et al., n.d.).

Mahasiswa KKN mengajak ibu-ibu anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Jerukagung untuk membangun Kembali solidaritas kelompok PKK dalam ajang lomba senam kreatif antar dusun. Lomba ini diikuti oleh ibu-ibu anggota PKK dari 8 kelompok PKK dari masing-masing dusun, meliputi Dusun Margosono, Jerukagung, Wates, Kresan, Pandean, Timbelan, Wonosari, dan Cempan. Bertemakan Nusantara, ibu-ibu PKK antusias dalam pelaksanaan lomba tersebut. Mereka mengenakan pakaian dari berbagai adat yang ada di Indonesia serta aksesoris yang sedemikian rupa hampir seperti adat asalnya. Antusias mereka tak hanya berhenti di sana, mereka berupaya melakukan Latihan senam dengan kurun waktu kurang lebih satu minggu, kemudian tata masuk barisan, serta Ketika senam berakhir.



Gambar 3. Dokumentasi Pelaksanaan Lomba Senam Kreatif

2. Program Kerja Umum

Selain program kerja unggulan, mahasiswa peserta KKN Universitas Alma Ata juga memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan serangkaian program kerja yang bersifat umum. Meskipun dirancang dalam ukuran yang lebih kecil, kegiatan ini tetap memberikan manfaat yang signifikan dan berpengaruh pada kehidupan sehari-hari masyarakat. Kedua bentuk dokumentasi ini juga memiliki kategorinya masing-masing, jika program kerja unggulan disiarkan melalui media massa populer seperti Kedaulatan Rakyat, Tribun Jogja, dan Suara Merdeka, sebagai apresiasi dari program kerja umum diabadikan dalam bentuk narasi yang populer di media digital seperti Kompasiana, Jogja. Wiki, dan Medium yang berfungsi sebagai platform berbagi pengalaman yang bersifat inklusif.

A. Pemasangan Spanduk dan Digitalisasi UMKM: Pemasangan Titik Google Maps, Pembuatan QRIS, dan Pembuatan Video Promosi

Era ekonomi digital atau era ekonomi baru muncul ketika organisasi mulai mengintegrasikan produktivitas teknologi informasi dari aset dengan pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia untuk mencapai transaksi global lintas batas dalam bentuk ekonomi terhubung. Dalam ekonomi baru, organisasi memanfaatkan teknologi informasi sebagai pendorong dan senjata strategis. Di era ini, pertanyaannya bukan lagi tentang apa bisnis Anda, melainkan lebih kepada bagaimana model bisnis digital Anda. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang juga merupakan entitas dalam dunia perdagangan harus beradaptasi dengan perubahan zaman. Jika tidak, dipastikan bahwa keberlangsungan UMKM akan terancam karena kalah oleh sistem yang lebih modern, meskipun dari sisi kualitas produk masih mampu bersaing (Wijoyo et al., n.d.).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berperan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal sekaligus menjadi sumber peluang kerja (Pestiko Dona et al., n.d.). UMKM juga mengerti betapa krusialnya digitalisasi untuk menghadapi era yang penuh gangguan dan menjaga kelangsungan usaha mereka di tengah persaingan yang semakin brutal. Walaupun banyak pendekatan digitalisasi yang dapat diterapkan, setiap UMKM harus mengadaptasinya sesuai dengan kebutuhan dan situasi bisnis yang mereka hadapi (Evangeulista et al., n.d.).

Langkah yang kecil diambil oleh pelaku UMKM dari perkembangan zaman yang juga memberikan dampak ke ekonomi sosial biasanya dimulai dari pembayaran digital berupa QRIS. QRIS, yang menjadi bagian penting dari sistem pembayaran di Indonesia, memiliki peranan signifikan dalam mempercepat perkembangan ekonomi serta finansial digital. Diciptakan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia, QRIS

berfungsi sebagai norma sistem pembayaran menggunakan kode QR yang mempermudah transaksi digital (Alifia et al., n.d.).

Tak hanya QRIS, melainkan titik koordinat Lokasi dari Platform Google Maps juga termasuk dari Langkah kecil pelaku UMKM desa. Pelaku Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sering kali menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah sulitnya mengakses pelanggan dalam skala yang lebih luas. Kendala ini menjadi penghambat bagi upaya ekspansi pasar dan strategi pemasaran yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan. Di tengah era digital saat ini, kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi memberikan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu alat yang bisa digunakan untuk memperlebar jangkauan pasar adalah Google Maps. Google Maps adalah sebuah platform digital yang dibuat oleh Google yang menawarkan berbagai fitur untuk informasi lokasi, navigasi, dan data terkait dengan posisi geografis (Pestiko Dona et al., n.d.).

Lebih lanjut, Rindiyani dkk. (2023) dalam (Pestiko Dona et al., n.d.) menyatakan bahwa produk dari UMKM dapat dipasarkan dengan menggunakan promosi secara langsung maupun melalui saluran digital. Promosi secara langsung dapat dilakukan dengan mendistribusikan pamflet atau brosur serta melakukan komunikasi tatap muka, sementara promosi digital melibatkan penggunaan platform media sosial seperti Instagram, WhatsApp, Facebook, dan lainnya. Saat ini, para pelaku usaha telah memanfaatkan teknologi sebagai metode untuk menjual produk mereka.

Mahasiswa KKN dari Universitas Alma Ata melaksanakan kegiatan pengabdian di sektor ekonomi dengan memasang banner dan mengimplementasikan digitalisasi untuk UMKM. Inisiatif ini disambut positif oleh warga desa, karena mereka merasa senang atas dukungan yang konsisten. Para mahasiswa KKN berkontribusi dalam kemajuan ekonomi dengan melaksanakan program digitalisasi UMKM melalui kegiatan penentuan koordinat lokasi pelaku UMKM di Desa Jerukagung, pembuatan video promosi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN yang selanjutnya diunggah di platform media sosial KKN, serta penyediaan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Upaya ini merupakan wujud pengabdian mahasiswa kepada masyarakat Desa Jerukagung agar para pelaku UMKM mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan bersaing dengan pelaku UMKM di daerah urban.

Tehnis pelaksanaan program ini diawali dengan wawancara yang dilakukan oleh mahasiswa kepada kepala desa untuk mengumpulkan informasi mengenai pelaku UMKM yang masih tertinggal. Selanjutnya, data tersebut disebarluaskan lagi melalui acara posyandu, dan kemudian mahasiswa KKN akan melakukan tindak lanjut. Pelaku UMKM diberikan kesempatan untuk memilih dari pilihan yang diajukan oleh mahasiswa, setelah itu perwakilan desa akan membantu mahasiswa dalam memilih pelaku UMKM yang berhak menerima video promosi untuk UMKM.



Gambar 4. Dokumentasi Pembuatan Spanduk dan Digitalisasi UMKM

B. Sosialisasi Penyakit Tidak Menular (PTM) dan CERDIK Gizi di Sekolah Menengah

Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi tantangan kesehatan yang signifikan di seluruh dunia serta di Indonesia. Jenis-jenis PTM utama seperti penyakit jantung dan pembuluh darah, diabetes tipe 2, kanker, dan penyakit paru-paru kronis memiliki angka yang sangat tinggi di Indonesia (Wahidin et al., 2023). Perubahan cara hidup yang dipicu oleh modernisasi telah berperan dalam menciptakan pola perilaku yang tidak sehat, di antaranya peningkatan konsumsi makanan cepat saji yang mengandung banyak lemak dan kalori, serta kebiasaan mengonsumsi minuman dengan kadar gula tinggi yang berpotensi menyebabkan resistensi insulin. Selain itu, perubahan dalam aspek sosial dan teknologi juga telah menurunkan tingkat aktivitas fisik di kalangan remaja, bersamaan dengan meningkatnya durasi waktu yang digunakan untuk kegiatan yang tidak aktif seperti bermain perangkat elektronik dan menonton (Habsy, 2024).

Lebih lanjut, para mahasiswa KKN dari Universitas Alma Ata memberikan informasi mengenai Risiko Penyakit Tidak Menular (PTM) di sejumlah sekolah menengah. Sekolah menengah yang menerima edukasi mengenai PTM ini mencakup SMA Muhammadiyah 2 Magelang serta SMAN 1 Dukun. Para pelajar diajak untuk selalu melaksanakan kebiasaan Cek Kesehatan secara rutin, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet dengan gizi seimbang, Istirahat cukup, dan Kelola stres (CERDIK).

Para siswa sangat antusias dalam pelaksanaan program ini, dengan cara memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh mahasiswa, mengisi post-test dan pre-test yang disediakan, serta mengajukan pertanyaan tambahan tentang materi PTM. Di samping itu, mahasiswa disambut dengan baik oleh pihak sekolah, mencakup guru BK, Waka Kurikulum, dan para pengajar lainnya.



Gambar 5. Dokumentasi Sosialisasi Penyakit Tidak Menular (PTM) dan CERDIK Gizi di Sekolah Menengah

C. Mengajar di Sekolah Dasar Menggunakan Media Interaktif Inovatif Berupa *Pop-Up Book*

Media pembelajaran merupakan salah satu elemen yang sangat signifikan dalam proses belajar mengajar. Sebagai bagian dari sistem tersebut, media memainkan peran sebagai alat komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata (Fajriah & Sadiah, 2022). Lebih lanjut, (Sri Ulfa & Eva Nasryah, 2020) menyatakan bahwa selama ini, mayoritas pengajar mengandalkan buku ajar sebagai alat dalam pelajaran karena dianggap lebih praktis dan mudah untuk dibawa. Namun, buku ajar tematik yang dipakai oleh pengajar masih memiliki banyak kekurangan, karena terkadang materi yang disediakan tidak cukup, sehingga pengajar perlu mencari sumber materi tambahan.

Selanjutnya, guru memerlukan sumber yang sesuai dan tepat untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif bagi semua siswa. Sumber pembelajaran yang ideal untuk digunakan oleh guru dalam mengajarkan bercerita adalah *Pop-up Book*. *Pop-up Book* dirancang sebagai ilustrasi dalam bentuk dua atau tiga dimensi, sehingga dapat membantu dan mempermudah siswa dalam proses pembelajaran. Pemilihan buku pop up dalam pengajaran bercerita ini didasarkan pada banyaknya keuntungan yang ditawarkan oleh media buku pop up (Widyani Alviolita & Huda, 2019). Selain sebagai pendamping buku ajar, *pop-up book* juga terbilang simple untuk mengajar karena buku tersebut berisi rangkuman pembelajaran yang nantinya dikembangkan oleh guru. Bentuknya tetap seperti buku biasa, namun sedikit lebih tebal karena memiliki lipatan 3D, sehingga memudahkan guru untuk dibawa kemana-mana. Lebih lanjut, kepraktisan dari pop-up book sendiri tidak hanya pada bentuk fisiknya, melainkan melalui tampilan visual yang hidup, rapi, dan menarik. Hal tersebut menarik perhatian siswa dalam penggunaannya, sehingga efektif membuat siswa lebih aktif belajar dan antusias.

Mahasiswa KKN menerapkan media pembelajaran *Pop-up Book* di SD Negeri 1 Jerukagung. Materi yang digunakan dalam media pembelajaran *Pop-up Book* berupa toleransi antar umat beragama, yang mana materi tersebut sering diabaikan oleh para murid, terlebih pada usia sekolah dasar. Mahasiswa KKN menggunakan media pembelajaran *Pop-up Book* tak semata-mata untuk mengajar, melainkan juga memberikan inovasi dan ide kepada guru sekolah terkait, serta pengembangan dari media pembelajaran.



Gambar 6. Dokumentasi Penggunaan Media *Pop-up Book*

3. Program Kerja Tambahan

Sebagai pelengkap dari program utama yang memiliki skala luas, program kerja tambahan dirancang dengan fokus yang lebih spesifik pada tingkat dusun maupun fasilitas umum lokal. Pendekatan berskala mikro ini memungkinkan mahasiswa KKN Universitas Alma Ata untuk merespons kebutuhan praktis masyarakat secara lebih dekat dan personal. Wujud pengabdian ini direalisasikan melalui kegiatan kerja bakti pembersihan masjid serta pendampingan dalam menyemarakkan peringatan Hari Kemerdekaan. Lewat aktivitas berskala lokal tersebut, mahasiswa tidak hanya berkontribusi pada pemeliharaan sarana publik, tetapi juga membangun ruang interaksi yang hangat, mempererat tali silaturahmi, dan menyatu dengan dinamika sosial warga setempat.

A. Bersih-bersih Masjid

Masjid adalah tempat tinggal Allah, di mana manusia melakukan ibadah dan mengingat nama-Nya. Pengunjung di dalamnya adalah orang-orang yang memperkembangkannya, dan merupakan tanah yang paling baik dari Allah di muka bumi ini, sebagai menara petunjuk serta pengumum agama. Selain itu, keberadaan masjid di tengah masyarakat berperan sebagai pusat kegiatan keagamaan yang sangat penting, sehingga masjid menjadi simbol kebesaran umat Islam.Masjid juga berfungsi sebagai acuan dan tolok ukur kondisi masyarakat Muslim di suatu wilayah (Mirdad et al., n.d.).

Di samping itu, kebersihan masjid menjadi urgensi dalam kenyamanan beribadah, dengan adanya peran yang terorganisir, masjid bisa memberikan pelayanan terbaik kepada jamaah, sehingga menciptakan suasana yang nyaman dan aman untuk melaksanakan ibadah. Selain itu, kenyamanan fasilitas di dalam masjid juga sangat berpengaruh terhadap semangat dan minat jamaah. Menyediakan tempat shalat yang nyaman, kamar mandi dan toilet yang bersih, serta fasilitas pendukung lainnya seperti tempat wudhu yang memadai adalah hal-hal yang perlu diperhatikan. Dengan memastikan kenyamanan ini, diharapkan para jamaah akan merasa nyaman dan tidak ingin meninggalkan masjid setelah selesai beribadah (Arifatul Masfufah et al., n.d.). Kebersihan berperan sebagai faktor utama dalam kenyamanan dalam menjalankan ibadah, sebagiamana yang telah diatur dan diperintahkan dalam teks-teks hadits nabi, bahkan dalam teks al-Qur'an.

Pengabdian dalam program tambahan mahasiswa KKN menjalankan bersih-bersih masjid. Program ini meliputi 2 dusun di Desa Jerukagung, yakni di Dusun Kresan dan Dusun Timbelan sebagai sasaran mahasiswa. Selain daripada bentuk pengabdian kepada Masyarakat, kegiatan bersih-bersih masjid ini juga sebagai kewajiban seorang muslim untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan, khusunya di tempat ibadah. Antusias Masyarakat dalam pelaksanaan program mahasiswa KKN turut membantu berupa tenaga bahkan berupa konsumsi. Yang menjadi fokus mahasiswa dalam membersihkan masjid terdiri dari kebersihan karpet masjid, kaca, tempat wudhu, dan toilet. Melalui kegiatan ini

mahasiswa berharap para Masyarakat khusunya Dusun Kresan dan Timbelan dapat menunaikan ibadah dengan nyaman.



Gambar 7. Dokumentasi Kegiatan Bersih-Bersih Majid

B. Kegiatan Kemerdekaan

Generasi muda memegang peran strategis dalam merawat serta memaknai kemerdekaan melalui berbagai kontribusi. Penguatan kesadaran nasionalisme, penghargaan terhadap budaya, serta partisipasi aktif dalam perwujudan nyata dari tanggung jawab historis dan sosial, generasi muda sebagai penerus dari agenda dinamika sosial (Wahyuni et al., n.d.). Di Indonesia, pada tanggal 17 Agustus diperingati sebagai hari kemerdekaan Bangsa Indonesia serta Hari Ulang Tahun (HUT) Republik Indonesia. Antusias dan inisiatif warga dalam menyambut hari kemerdekaan ini biasanya bermacam-macam, mulai dari mengadakan lomba, mengadakan syukuran, dan tradisi-tradisi tertentu di masing-masing daerah. Penyambutan HUT RI ini dilakukan secara konsisten dari tahun ke tahun, dengan konsep pelaksanaan yang sama dan semangat yang berbeda.

Lebih lanjut, kegiatan lomba ini menumbuhkan rasa nasionalisme di kalangan masyarakat, mengingatkan kembali kepada mereka akan prinsip yang melekat pada kemerdekaan Indonesia (Wahyuni et al., n.d.). Dalam (Zarkasyi, 2025) mengungkapkan bahwa aktivitas lomba kemerdekaan berfungsi secara berdaya guna sebagai alat ukur penguatan kohesi sosial masyarakat desa. Agenda ini jauh lebih bermakna daripada sekedar rutinitas peringatan setiap tahun. Rangkaian perlombaan terbukti mendapatkan antusiasme warga dari berbagai kalangan usia dan wilayah RT, di mana ajang karnaval hadir sebagai kegiatan yang merangkul semua kalangan. Selanjutnya, Prosedur penguatan keterikatan sosial bekerja melalui empat dimensi yang saling berhubungan; peran warga mengalami perubahan dari penonton menjadi pelaku; hubungan antar pihak yang mewujudkan ruang pertemuan antar kelompok; kepercayaan yang terbentuk melalui peristiwa kolaborasi; serta pembentukan makna bersama yang memperkuat identitas sebagai warga desa.

Tak hanya perlombaan, acara sebelum pada malam hari sebelum kemerdekaan umumnya diadakan acara tirakatan. Tradisi tirakatan adalah sebuah praktik reflektif yang sering dilakukan menjelang peringatan momen-momen penting, baik di tingkat nasional maupun di tingkat lokal. Aktivitas ini menjadi langkah revitalisasi tirakatan sebagai media pengajaran karakter nasional. Tirakatan mencakup tidak hanya doa dan pemikiran spiritual, tetapi juga kaya akan nilai-nilai kebersamaan, kerjasama, serta penghormatan terhadap

sejarah perjuangan bangsa. Kegiatan ini berpotensi menjadi wadah pembelajaran informal yang mengajarkan arti kebangsaan dengan cara yang lebih mendalam, karena dilakukan dengan kesadaran kolektif dan penuh makna (Atmari et al., n.d.).

Kedua tradisi tersebut sebagai bentuk mengenang perjuangan yang dapat diteruskan ke generasi berikutnya. Mahasiswa KKN berkolaborasi dengan karang taruna berpartisipasi membantu jalannya acara tradisi tirakatan yang bertempat di Dusun Kresan, tradisi tirakatan sendiri rutin dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada malam hari sebelum hari kemerdekaan. Kegiatan ini adalah bentuk mengenang perjuangan, serta pengharapan Masyarakat dusun ke negara untuk kedepannya.



Gambar 8. Dokumentasi Kegiatan kemerdekaan

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 3 Universitas Alma Ata di Desa Jerukagung secara keseluruhan berjalan dengan cara yang sistematik dan terencana. Efektivitas dari intervensi program dapat dilihat dari tingginya tingkat partisipasi serta respons positif dari masyarakat setempat, terutama di Dusun Kresan. Meskipun demikian, evaluasi operasional menunjukkan adanya hambatan terkait dengan keterbatasan jumlah sumber daya manusia; dengan hanya 10 mahasiswa yang harus mengatasi area geografis desa yang sangat luas, hal ini berdampak pada efisiensi pelaksanaan beberapa sub-program di lapangan. Walaupun ada keterbatasan kapasitas internal tersebut, keberhasilan dan kelancaran program ini sangat didukung oleh kerjasama yang kuat antara mahasiswa, Kepala Desa, perangkat desa, serta tingginya modal sosial dari partisipasi aktif warga lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. andi, Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdiyanah, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. http://diktis.kemenag.go.id

Alifia, N., Permana, E., & Harnovinsah. (n.d.). *Analisis Penggunaan QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM*.

Arifatul Masfufah, N., Indra Maulana, H., Murniati, D., Mardikaningsih, R., Ulah Al Chumairoh Machfud, N., Darmawan, D., & Hardyansah, R. (n.d.). *KEGIATAN MEMBERSIHKAN MASJID TANBIHUL GHOFILIN DI DESA PLUMBUNGAN KECAMATAN SUKODONO KABUPATEN SIDOARJO*.

Atmari, Handayani, B., Anjanarko, T. S., Salam, A. Q., Saputra, G. A. S., & Afifudin, M. Z. (n.d.). *Penguatan Nilai Kebangsaan melalui Tradisi Tirakatan melalui Kolaborasi Perguruan Tinggi dan Masyarakat di Desa Ngingas, Waru, Sidoarjo*.

Dariyo, A. (2023). Kuliah Kerja Nyata Tematik sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Resiliensi Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, *14*(2), 177–185. https://doi.org/10.37640/jip.v14i2.1547

Evangeulista, G., Agustin, A., Putra, G. P. E., Pramesti, D. T., & Mardiistryatno, H. (n.d.). STRATEGI UMKM DALAM MENGHADAPI DIGITALISASI. *Jurnal Oikos-Nomos*, *16*, 2023.

Fajriah, A. A., & Sadiah, H. (2022). *PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN POP-UP BOOK DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR* (Vol. 1, Number 2).

Gandasari, M. F., Manurung, J. S. R., Arisman, Anugrarista, E., Yantiningsih, E., Siskariyanti, & Riswandi, N. (n.d.). *Lomba Senam Kreasi Sebagai Upaya Meningkatkan Kreatifitas Dan Kebugaran Jasmani*.

Habsy, M. M. (2024). *Pola Hidup Sehat Untuk Mencegah Penyakit Tidak Menular Pada Remaja* (Vol. 01, Number 01).

Hidayat, N., Sri, D., Fitk, P., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2018). *MODEL KULIAH KERJA NYATA (KKN) INTEGRATIF INTERKONEKTIF BERBASIS PADA PENGEMBANGAN MASYARAKAT YANG PRODUKTIF INOVATIF DAN KREATIF 1* (Vol. 2, Number 2). Juli-Desember.

Indah Damayanti, A., & Fitrah Raffi Akbar, M. (n.d.). *MANFAAT DAN TANTANGAN KKN SEBAGAI WADAH PENGEMBANGAN DIRI DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT BENEFITS AND CHALLENGES OF KKN AS A CONVENIENCE FOR SELF-DEVELOPMENT AND COMMUNITY SERVICE*. Retrieved https://jicnusantara.com/index.php/jiic

Kandayas, M., Nurhadi, M., Khamid, A., & Wahidin. (n.d.). *Upaya Pengurangan Resiko Kecelakaan dengan Mengguanakan Cermin Cembung di Desa Tegalreja Kecamatan Banjarharjo*.

Mirdad, J., Nofrianti, M., Zahara, M., Andi Putra, Y., Agama Islam Negeri Kerinci, I., Mahmud Yunus Batusangkar, U., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (n.d.). Eksistensi Masjid dan Sejarah Umat Islam. In *Adab dan Dakwah IAIN Kerinci* (Vol. 1, Number 1).

Pestiko Dona, H., Salsa Patriasia, E., Anggreani, W., Abdullah, H., Saputra, S., marta Putra, D., Irawan Abi, Y., & Ayu Made Er Meytha Gayatri, I. (n.d.). Sosialisasi Pemasangan Titik Gogle Maps Dan Spanduk Sebagai Alat Promosi Dalam perluasan Jaringan Penjualan Umkm Rt 09 Rw 05 Kelurahan Pematang Gubernur Kota Bengkulu. *JKB Jurnal Kewirausahaan & Bisnis*, *7*, 2025–2072. Retrieved https://jurnalunived.com/index.php/JKB

Prasetiyo, M. T., Azhari, H., & Ari, M. A. (2025). Senam Kreatif Nusantara: Inovasi Gerakan Olahraga Berbasis Tari Tradisional. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(8), 990–998. https://doi.org/10.55681/swarna.v4i8.1544

Purnama Sari Purba, W., Sholihin, ruf, Tri Permatasari, I., Novita Sani, D., & Tinggi Agama Islam, S. (n.d.). *METODE PENGUMPULAN DATA KUALITATIF*.

Puspita, S. V. A., Sugianto, L. O., Ervianti, V., Avila, R. D., Wahyudi, N. W. S., & Lukito, L. H. (2026). Pemasangan Cermin Cembung Pada Tikungan Jalan Dalam Upaya Peningkatan Keselamatan Berkendara di Desa Bakalan, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 1230–1236. https://doi.org/10.55681/swarna.v5i2.1869

Rivaldi, A., Feriawan, U., & Nur, M. (2023). *METODE PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA*.

Romdona, S., Senja Junista, S., & Gunawan, A. (n.d.). *TEKNIK PENGUMPULAN DATA: OBSERVASI, WAWANCARA DAN KUESIONER*. *3*(1), 39–47. Retrieved https://samudrapublisher.com/index.php/JISOSEPOL

Sri Ulfa, M., & Eva Nasryah, C. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN POP-UP BOOK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SD. In *Jurnal Ilmiah Pendidikan* (Vol. 1).

Wahidin, M., Agustiya, R. I., & Putro, G. (2023). Beban Penyakit dan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Indonesia. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, *6*(2). https://doi.org/10.7454/epidkes.v6i2.6253

Wahyuni, T., Nuril Azizi, M., Farah Diba, F., Syaiful Anwar, M., Munir, M., Priambodo, S., Sriwahyuni Hamzah, Y., & Puji Lestari, U. (n.d.). *UPAYA MENUMBUHKAN JIWA SOLIDARITAS DAN SPORTIFITAS MELALUI KEGIATAN LOMBA 17 AGUSTUS ANTAR RT DI DESA KEBON AGUNG SUKODONO SIDOARJO*.

Widyani Alviolita, N., & Huda, M. (2019). *MEDIA POP UP BOOK DALAM PEMBELAJARAN BERCERITA* (Vol. 7, Number 1).

Wijoyo, hadion, Vensuri, hamzah, Widiyanti, Sunarsi, D., Haudi, Prasada, D., Kristianti, L. S., Lutfi, A. M., Akbar, I. R., & Musnaini. (n.d.). *DIGITALISASI UMKM*.

Wulandari, C. E. P., Sugiatno, S., & Siswanto, S. (2020). Dampak Kuliah Kerja Nyata Dalam Pengembangan Keagamaan Bagi Remaja. *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, *5*(2), 221. https://doi.org/10.29240/jf.v5i2.1830

Zarkasyi, A. (2025). PENGUATAN KOHESIVITAS SOSIAL MASYARAKAT DESA MELALUI KEGIATAN LOMBA KEMERDEKAAN INDONESIA. *Ngabuleh: Journal of Community Engagement* |, *02*(02).